

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU REMAJA TENTANG BAHAYA SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 3 TERNATE

Intania Mitha Virayanti

Universitas Khairun Ternate, Indonesia

Email: intniamitha@gmail.com

Kata kunci:

Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Seks Bebas

Abstrak

Seks bebas merupakan perilaku yang terjadi akibat timbulnya dorongan hasrat seksual. Remaja termasuk kelompok orang yang sangat rentan melakukan seks bebas, karena tingginya rasa ingin tahu, suka akan petualangan dan tantangan, serta berani mengambil risiko yang tidak disertai dengan pemikiran yang matang. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang bahaya seks bebas pada pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan observational. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Ternate. Waktu pengambilan dan pengumpulan data pada bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari 2023, Digunakan dua jenis data dalam penelitian ini, diantaranya adalah primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan pada 261 responden ditemukan bahwa sebanyak 151 responden (57,9%) adalah perempuan, sebanyak 136 responden (52,1%) pengetahuannya berkategori baik, sebanyak 194 responden (74,3%) memiliki sikap berkategori baik, dan sebanyak 230 responden (88,1%) memiliki perilaku seks bebas berkategori kurang. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh mayoritas responden tergolong baik serta perilaku yang tidak mengarah pada seks bebas.

Keywords:

Knowledge, Attitudes, Behavior, Free Sex

Abstract

Free sex is a behavior that occurs due to the onset of sexual desire. Adolescents are a group of people who are very vulnerable to free sex, because of their high curiosity, love adventure and challenges, and dare to take risks that are not accompanied by mature thinking. The purpose of this study is to provide an overview of the level of knowledge, attitudes, and behavior of adolescents about the dangers of free sex in students of SMA Negeri 3 Kota Ternate. This research method is a descriptive research with an observational approach. The research was conducted at SMA Negeri 3 Kota Ternate. The time of data collection and collection is from December 2022 to January 2023. The results of this study showed that 261 respondents found that as many as 151 respondents (57.9%) were women, as many as 136 respondents (52.1%) had good knowledge, as many as 194 respondents (74.3%) had good category attitudes, and as many as 230 respondents (88.1%) had less category free sex behavior. The conclusion of this study is that the knowledge and knowledge possessed by the majority of respondents is good and behavior that does not lead to free sex.

*Correspondence Author: Intania Mitha Virayanti

Email: intniamitha@gmail.com



PENDAHULUAN

Remaja adalah waktu proses bertumbuh ataupun berkembang pada segi fisik, psikologis, dan intelektual (Pradhana, 2016). Pada saat fase remaja, rasa ingin tahu meningkat dari fase sebelumnya, munculnya rasa suka berpetualang dan mencari tantangan, serta mulai berani mengambil resiko, namun dengan pertimbangan yang masih kurang matang. Fase remaja adalah salah satu proses perkembangan yang berkesinambungan, merupakan fase perpindahan dari anak-anak menuju dewasa muda. Fase remaja terbagi menjadi fase remaja awal (12-16 tahun), fase remaja akhir (17-25 tahun), fase dewasa awal (26-35 tahun), fase dewasa akhir (36-45 tahun) (Jasny *et al.*, 2019).

UNAIDS (*United Nations Programme on HIV/AIDS*) mengatakan tahun 2020, sejumlah 37,7 juta orang hidup berdampingan dengan HIV. Diperkirakan 36 juta kasus terjadi pada orang dewasa dan 1,7 juta adalah anak yang berusia 0-14 tahun. Sedangkan setiap minggu, sekitar 5.000 remaja putri berusia 15-24 tahun di seluruh dunia tertular HIV. Secara global tahun 2020 yaitu sekitar 680 ribu orang meninggal dan terdapat 130 ribu kasus pada remaja berusia 19 tahun ke bawah, mengalami kematian lantaran penyakit AIDS yang menyerang seluruh dunia. *World Health Organization* menyatakan terjadi sekitar 340 juta kasus baru mengenai Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) yang dapat dilakukan pengobatan, meliputi sifilis, *gonorrhoea*, klamidia trakomatis dan trikomonas vaginalis, dengan selalu menyumbangkan angka kejadian tiap tahunnya di seluruh dunia, khususnya pada seseorang yang memasuki usia reproduktif (15-49 tahun) (UNAIDS, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan data tentang pencegahan dan pengendalian penyakit, bahwa terdapat sebanyak 4.223 layanan mengenai PIMS dari 6.430 laporan PIMS. Angka tersebut merupakan jumlah kasus PIMS berdasarkan pendekatan pemeriksaan laboratorium.

Data Dinas Kesehatan Kota Ternate pada tahun 2022 menyatakan bahwa insiden angka kejadian Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) yaitu sebesar 191 kasus. Berdasarkan puskesmas yaitu tertinggi pada Puskesmas Kalumata sebanyak 58 kasus dan 24 kasus pada Puskesmas Gambesi. Berdasarkan data tersebut peneliti mengambil SMA N 3 Kota Ternate sebagai tempat penelitian pengetahuan remaja tentang seks bebas karena sekolah ini berada pada wilayah kerja Puskesmas Gambesi yang terdapat persentase kasus tertinggi HIV/AIDS ke dua berdasarkan puskesmas. Penelitian ini belum pernah dilakukan di Provinsi Maluku Utara khususnya Kota Ternate, sehingga, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian perihal Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Bahaya Seks Bebas Pada Pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate.

Penelitian sebelumnya oleh Mandria Yundelfa *et al.*, tentang “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah” menemukan hasil penelitian yaitu Penelitian ini menggunakan analisa univariat, penelitian ini menunjukkan lebih dari separuh remaja (67.3%) memiliki pengetahuan tinggi tentang seksual pranikah, demikian pula halnya dengan sikap remaja tentang seksual pranikah (61%) bersikap positif. Dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah didapatkan pengetahuan remaja tinggi dan memiliki sikap positif (Yundelfa dan Nurhaliza, 2019). perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya, di mana penelitian yang sedang dilakukan lebih menekankan pada bahaya seks bebas secara umum di kalangan remaja, sementara penelitian sebelumnya lebih fokus pada pemahaman dan sikap remaja terhadap seksualitas pranikah. Meskipun keduanya mencakup aspek pengetahuan dan sikap, penekanannya pada isu yang berbeda menciptakan perbedaan signifikan dalam konteks temuan dan implikasi yang mungkin dihasilkan. Sementara persamaan dari penelitian ini terletak pada kaitannya dengan perilaku remaja dalam konteks seksualitas.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait bahaya seks bebas di lingkungan pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate. Sementara itu, tujuan khusus penelitian mencakup identifikasi karakteristik pelajar berdasarkan jenis kelamin, pengukuran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas, pemahaman sikap remaja terhadap bahaya tersebut, dan pengetahuan mengenai perilaku remaja terkait bahaya seks bebas. Manfaat penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Bagi

peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman dan meningkatkan wawasan dalam pengembangan kemampuan penelitian serta penerapan ilmu pengetahuan terkait bahaya seks bebas pada pelajar. Bagi pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahaya seks bebas, menyadarkan mereka tentang cara pencegahan, dan memahami dampak negatifnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan *observational* (Adiputra *et al.*, 2021).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Ternate pada bulan Desember 2022 – Januari 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Target
Populasi dalam penelitian ini yaitu pelajar sekolah menengah atas (SMA).
2. Populasi Terjangkau
Populasi terjangkau pada penelitian ini yaitu pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate.
3. Kriteria Sampel
 - a. Kriteria inklusi
 - 1) Siswa SMA Negeri 3
 - 2) Siswa yang bersedia mengisi kuesioner
 - b. Kriteria eksklusi
 - 1) Siswa SMA Negeri 3 yang tidak aktif.
4. Besar Sampel

Jumlah sampel untuk penelitian dihitung menggunakan rumus *slovin*, yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = standart error 0,05 (50%)

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah

$$n = \frac{754}{1 + 754(0,05)^2} = 261$$

Variabel Penelitian

1. Variable Bebas
Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pengetahuan, sikap dan perilaku
2. Variable Terikat
Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahaya seks bebas

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner dari Putri (2017) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku yang Mengarah ke Seks Bebas di SMA Negeri 4 Madiun” pada Tahun 2017.

Proses Pengambilan Data

Digunakan dua jenis data dalam penelitian ini, diantaranya adalah primer dan sekunder. Data primer bersumber dari responden yang telah mengisi kuesioner dan data sekunder dari sekolah SMA Negeri 3 Kota Ternate. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui

pengisian kuesioner oleh pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kesiswaan SMA Negeri 3 Kota Ternate yaitu data jumlah pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate.

Pengolahan Data

Data yang didapatkan akan dikelola melalui pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program statistik komputer, dalam hal ini IBM SPSS version 24. Program ini dipilih untuk membantu peneliti dalam melakukan analisis data dengan lebih efisien. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, di mana data akan diurai secara terperinci untuk memahami karakteristik tunggal dari setiap variabel yang diamati. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang berbagai aspek yang diteliti, baik dari sudut pandang data primer yang diperoleh melalui kuesioner, maupun dari data sekunder yang berkaitan dengan jumlah pelajar di SMA Negeri 3 Kota Ternate. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan fenomena yang sedang diselidiki dalam konteks pendidikan di SMA Negeri 3 Kota Ternate.

Etika Penelitian

Langkah pertama dilakukannya penelitian ini yaitu menerima surat izin penelitian yang disetujui oleh Fakultas Kedokteran Universitas Khairun Ternate. Peneliti dalam pengambilan sampel, memberikan penjelasan terkait tujuan, manfaat dan cara penelitian pada responden, apabila bersedia maka responden memberikan tanda tangannya pada lembar *informed consent* untuk tanda persetujuan dan kesediaan dalam untuk menjadi responden penelitian. Pengisian *informed consent* ini bersifat sukarela dan responden berhak menolak maupun menyetujui keikutsertaan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Ternate adalah sekolah negeri yang berlokasi di Kelurahan Gambesi, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate yang pertama kali didirikan pada 16 Juni 1991 melalui Surat Ketetapan (SK) Pendirian Sekolah Nomor: 200/I.17.A4/M/1991. Adapun SMA Negeri 3 Kota Ternate memiliki dua jurusan, diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 261 pelajar, dengan pembagian pada jurusan IPA dari 433 pelajar yang jadi responden sebanyak 196 pelajar dan pada jurusan IPS dari 321 pelajar yang jadi responden sebanyak 65 pelajar dengan karakteristik berdasarkan jenis kelamin seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	151	57.9
Laki-laki	110	42.1
Total	261	100.0

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas, pembagian responden berdasarkan jenis kelamin mendapatkan hasil bahwa responden perempuan sebanyak 151 responden (57,9%) dan responden laki-laki adalah sebanyak 110 responden (42,1%).

Gambaran Pengetahuan Responden Terkait Seks Bebas

Tabel 2. Pengetahuan Responden Terkait Seks Bebas

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	136	52.1
Cukup	91	34.9
Kurang	34	13.0
Total	261	100.0

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan dari 261 responden di dapatkan sebanyak 136 responden (52,1%) pengetahuan terkait bahaya seks bebas dalam kategori baik, 91 responden (34,9%) pengetahuan terkait bahaya seks bebas, dalam kategori cukup dan 34 responden (13%) pengetahuan mengenai bahaya seks bebas dalam kategori kurang.

Gambaran Sikap Responden Mengenai Bahaya Seks Bebas

Tabel 3. Sikap Responden Mengenai Bahaya Seks Bebas

Kategori Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Baik	194	74.3
Cukup	58	22.2
Kurang	9	3.4
Total	261	100.0

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas, diperoleh hasil yang menunjukkan dari 261 responden di dapatkan sebanyak 194 responden (74,3%) memiliki sikap yang baik terkait bahaya seks bebas, 58 responden (22,2%) memiliki sikap yang cukup terkait bahaya seks bebas, dan 9 responden (3,4%) lainnya memiliki sikap yang kurang terkait bahaya seks bebas.

Gambaran Perilaku Responden Terkait Seks Bebas

Tabel 4. Perilaku Responden Terkait Seks Bebas

Kategori Perilaku	Jumlah	Persentase (%)
Baik	11	4.2
Cukup	20	7.7
Kurang	230	88.1
Total	261	100.0

Berdasarkan pada Tabel 4 di atas, diperoleh hasil yang menunjukkan dari 261 responden di dapatkan sebanyak 11 (4,2%) responden memiliki perilaku yang baik terkait bahaya seks bebas, 20 (7,7%) responden memiliki perilaku yang cukup terkait bahaya seks bebas, dan 230 (88,1%) responden lainnya memiliki perilaku yang kurang terkait bahaya seks bebas.

Pembahasan Penelitian

Gambaran Pengetahuan Responden Terkait Bahaya Seks Bebas

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pada 261 responden di dapatkan sebanyak 136 (52,1%) responden yang berpengetahuan baik mengenai bahaya seks bebas, 91 (34,9%) responden berpengetahuan cukup mengenai bahaya seks bebas, dan 34 (13%) responden lainnya berpengetahuan kurang terkait bahaya seks bebas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait seks bebas. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate yang memiliki pengetahuan terkait pendidikan seks yang rendah. Hal tersebut dimungkinkan karena masih kurangnya sosialisasi pendidikan seks bebas pada lingkungan keluarga ataupun sekolah sehingga menjadikan beberapa pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan bahaya seks bebas.

Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari Sawitri, yang melaporkan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan seks bebas yang baik. Secara spesifik, 91,5% remaja yang menjadi responden menunjukkan pengetahuan seks bebas yang baik, 7,9% remaja menunjukkan pengetahuan seks bebas yang cukup, dan 0,5% remaja lainnya menunjukkan pengetahuan seks bebas yang kurang (Sawitri *et al.*, 2022).

Menurut Febriyana, tingginya pengetahuan seks bebas remaja disebabkan karena tingginya keingintahuan (keingintahuan) dari remaja. Hal tersebut memiliki arti lain, yakni pengetahuan yang dimiliki oleh remaja merupakan hasil dari rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memunculkan dorongan yang kuat untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan seks bebas (Febriyana *et al.*, 2022).

Sikap Responden Terkait Bahaya Seks Bebas

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pada 261 responden di dapatkan sebanyak 194 responden (74,3%) sikap terkait bahaya seks bebas dalam kategori baik, 58 responden (22,2%) sikap terkait bahaya seks bebas dalam kategori cukup, dan 9 responden lainnya (3,4%) sikap terkait bahaya seks bebas dalam kategori kurang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar sikap pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate terkait seks bebas tergolong baik.

Sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa tanggapan yang diberikan atas hasil dari pengolahan informasi yang didapatkan. Apabila penerimaan informasi pada salah satu siswa kurang tepat, maka hasil tanggapan maupun pengolahan informasi oleh siswa tersebut akan kurang tepat pula, sehingga memunculkan resiko untuk melakukan penyimpangan seksual, terutama seks bebas. Sehingga, hasil yang didapatkan mengenai sikap responden tentang perilaku seks bebas dalam penelitian ini, diperoleh sebesar 74,3% memiliki sikap yang baik, akibat sudah baiknya pengetahuan responden mengenai perilaku seks bebas berdasarkan pengertian, dampak, dan cara mencegah perilaku seks bebas.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Yundelfa dan Nurhaliza yang memberikan laporan bahwa mayoritas remaja memiliki sikap menolak perilaku seks bebas dan mendukung pendidikan seks (Yundelfa dan Nurhaliza, 2019). Menurut Notoatmodjo, sikap didefinisikan sebagai kesiapan dalam bertindak pada objek yang ada pada suatu lingkungan untuk menghayati objek tersebut. Siswa yang memiliki pengetahuan dengan tingkatan baik, akan menuju ke positif, seperti menjauhi maupun menghindari, membenci serta tidak menyukai objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Rahmawati dan Hardyantari, bahwa banyaknya remaja yang membentuk sikap menolak perilaku seks bebas dikarenakan para remaja memahami bahwa seks bebas akan menimbulkan efek negatif baik bagi masa depan remaja maupun bagi orang tua mereka (Rahmawati dan Hardyantari, 2018).

Perilaku Responden Terkait Seks Bebas

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa pada 261 responden di dapatkan sebanyak 11 (4,2%) responden memiliki perilaku yang baik terkait bahaya seks bebas, 20 (7,7%) responden memiliki perilaku yang cukup terkait bahaya seks bebas, dan 230 (88,1%) responden lainnya memiliki perilaku yang kurang terkait bahaya seks bebas. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perilaku seks bebas seperti berpacaran, berpelukan, dan berciuman masih menjadi hal yang lumrah bagi beberapa pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate. Meskipun demikian, sebagian besar pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate memiliki kecenderungan untuk menghindari perilaku seks bebas yang tercermin. Hal ini dimungkinkan karena dipaksa oleh pasangannya, rasa ingin tahu dan beranggapan bahwa sudah pantas untuk berhubungan seksual.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Wati, dimana perilaku seks bebas masih menjadi hal yang lumrah bagi sebagian remaja. Sebanyak 67,8% remaja yang menjadi responden terindikasi memiliki perilaku seks bebas. Sedangkan, 32,2% remaja yang menjadi responden tidak terindikasi melakukan perilaku seks bebas (Wati, 2017). Penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian dari Suryanti dan Susmita yang mengemukakan bahwa perilaku yang mengarah pada seks bebas seperti berpelukan, berciuman, dan berhubungan seksual masih banyak dilakukan oleh para remaja yang menyebabkan terjadinya kehamilan di kalangan remaja (Suryanti dan Susmita, 2021). Menurut Kuswandi, terjadinya perilaku seks bebas pada kelompok remaja

disebabkan oleh remaja cenderung menuntut kebebasan dan lepas dari pengawasan orang tua. Selain itu, remaja juga cenderung memiliki dorongan yang kuat untuk membangun hubungan baru dan lebih kuat dengan lawan jenis (Kuswandi *et al.* 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate memiliki pengetahuan yang baik terkait bahaya seks bebas, dengan 52,1% responden berada dalam kategori pengetahuan baik. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup (34,9%) dan kurang (13%) mengenai bahaya seks bebas. Sementara itu, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang baik terkait bahaya seks bebas, dengan 74,3% responden berada dalam kategori sikap baik. Namun, terdapat juga sejumlah responden dengan sikap cukup (22,2%) dan kurang (3,4%) terkait bahaya seks bebas.

Hasil penelitian dalam hal perilaku menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang terkait bahaya seks bebas, dengan 88,1% responden berada dalam kategori perilaku kurang. Hanya sejumlah kecil responden yang menunjukkan perilaku baik (4,2%) dan cukup (7,7%) terkait bahaya seks bebas. Perbedaan antara pengetahuan yang baik dan sikap yang baik dapat mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan implementasi perilaku terkait seks bebas di kalangan pelajar SMA Negeri 3 Kota Ternate.

Penting untuk meningkatkan sosialisasi pendidikan seks di lingkungan keluarga dan sekolah guna memastikan pemahaman yang komprehensif dan implementasi perilaku yang sehat terkait seks bebas. Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, masih perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi kesenjangan dalam perilaku terkait seks bebas. Langkah-langkah ini dapat mencakup peningkatan peran keluarga dan sekolah dalam memberikan informasi yang akurat dan mendukung, serta pembentukan kesadaran remaja tentang risiko dan dampak negatif dari perilaku seks bebas.

BIBLIOGRAPHY

- Adiputra, I.M., Trisnadewi, N.W., Oktaviani, N.P.W., Munthe, S.A., Hulu, V.T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R.J., Tania, P.O.A., Rahmiati, B.F., Lusiana, S.A., Susilawaty, A., Sianturi, E. & Suryana. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Beyer, M., Lenz, R. & Kuhn, K.A. 2022. Health Information Systems. *Information Technology*, Vol. 48(1): 6–11.
- Ekawati, F. 2021. Intervensi Perilaku dalam Pencegahan Seks Berisiko pada Remaja: Telaah Literatur. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Febriyana, R.N., Hisni, D. & Suralaga, C. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja mengenai Pendidikan Seks dengan Perilaku Mengarah kepada Seks Bebas di SMK Kota Tangerang Selatan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10(1): 1–15.
- Hapsari, A. 2019. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. *Wineka Media*. Malang.
- Indari, L., Martini, S. & Rachman, A. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi tentang Seks Bebas. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, Vol. 1(2): 1–9.
- Jasny, E., Amor, H. & Baali, A. 2019. Mothers' Knowledge and Intentions of Breastfeeding in Marrakech, Morocco. *Archives de Pediatrie*, Vol. 26(5): 285–89.
- Kemenkes RI. 2016. Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2017. Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Kuswandi, K., Ismiyati & Rumiaturun, D. 2019. Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas pada Remaja di Kabupaten Lebak. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, Vol. 14(1): 18–24.
- Lubis, D.P.U. 2017. Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi terhadap Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan 'Samodra Ilmu'*, Vol. 8(1): 47–54.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 131–132.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E.I., Sianturi, E., Tompunu, M.R.G., Sitanggang, Y.F. & Maisyarah, M. 2021. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Pradhana, D. 2016. Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Y di Pacitan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, I.L.S. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku yang mengarah ke Seks Bebas di SMA Negeri 4 Madiun Tahun 2017. Skripsi. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Rachmawati, W.C. 2019. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. *Wineka Media*. Malang.
- Rahmawati, D. & Hardyantari, C.P. 2018. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Seks Bebas di Kelas X SMA Negeri 1 Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, Vol. 7(1): 72–7.
- Sawitri, E., Rohmawati, W., Wahyuningsih, E. & Fernanda, N. 2022. Gambaran Pengetahuan tentang Seks Bebas pada Remaja. *Involusi Jurnal Kebidanan*, Vol. 12(1): 29–35.
- Suryanti, D. & Susmita. 2021. Analisis Perilaku Seks Bebas Mahasiswa Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Lingkungan Pergaulan. *Jurnal 'Aisyiyah Medika'*, Vol. 6(2): 216–230.
- UNAIDS. 2022. Global HIV Statistics. *United Nations AIDS*. Geneva.
- Wati, Y.S. 2017. Faktor Perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Jurnal Photon*, Vol. 8(1): 79–90.
- Yundelfa, M. & Nurhaliza, R. 2019. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, Vol. 11: 128–35.

Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).